

# Meningkatkan Partisipasi Belajar melalui Metode Aktivitas Market Place dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Aang Burhanuddin

Universitas Islam Syarifuddin, Lumajang, Indonesia

✉ ainunnafisa.2308@gmail.com

## Article History:

Received: August 28, 2024

Revised: November 29, 2024

Accepted: December 1, 2025

Published: January 2, 2025

## Abstract

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui tingkatan partisipasi belajar melalui metode Market Place Activity pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan pada Sekolah di Kabupaten Lumajang telah menerapkan metode ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method atau kombinasi (campuran) dengan jenis sequential explanatory sehingga secara bersama-sama memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, realible, serta obyektif. Data kualitatif menemukan penerapan metode market place activity itu dapat membantu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Sedangkan berdasarkan data kuantitatif bahwa penerapan metode market place activity itu dapat membantu meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan partisipasi belajar meningkat. Dengan penelitian ini, siswa siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, mereka bersama-sama menyusun peta konsep sendiri dan aktif mencari materi yang akan dipelajari.

**Keywords:** partisipasi belajar, metode market place activity, pendidikan agama Islam

Copyright © 2025 Aang Burhanuddin  
Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies



## **Pendahuluan**

Partisipasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangatlah penting dan perlu diperhatikan karena akan menjadi media untuk mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah. Partisipasi akan terjadi bila guru memberi rangsangan dan siswa meresponnya. Partisipasi dapat berupa buah pikiran seperti sumbangan ide, pendapat, pikiran konstruktif, baik dalam menyusun atau memperlancar pelaksanaan program serta mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan.

Ketika suasana belajar menyenangkan, maka siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Sebaliknya, suasana yang tidak menyenangkan akan menghambat partisipasi siswa.

Secara esensial, pendidikan merupakan usaha untuk mewariskan nilai-nilai yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan dan memajukan peradaban manusia dengan melawan kebodohan. Dinyatakan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, becakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pendidikan bisa dijelaskan sebagai proses membentuk karakter dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi individu yang beriman, taqwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, terampil, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nugroho, 2019). Proses pendidikan melibatkan langkah-langkah untuk memperoleh pengetahuan guna mencapai tingkat kehidupan yang bermutu dan memberikan manfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pengajaran yang membentuk kepribadian siswa agar mereka memahami prinsip-prinsip Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, sehingga mereka dapat lebih baik mengantisipasi pengaruh negatif yang muncul pada zaman ini. Seperti yang disebutkan oleh Allah SWT dalam surah Az-Zumar ayat 9:

Artinya: "(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Q.S Az-Zumar/39:9).

Ayat tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara orang yang memiliki pengetahuan tentang perbuatan baik dan buruk dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, Allah SWT mendorong manusia untuk senantiasa beriman dan belajar.

Untuk menginspirasi siswa dalam belajar, dalam proses pengajaran, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi. Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri di Kabupaten Lumajang diperoleh informasi bahwa ketika pembelajaran PAI berlangsung guru ternyata menggunakan metode yang menarik yaitu metode *market place activity* yang mana bisa membuat siswa membentuk keterampilan belajar karena dalam penggunaan metode tersebut siswa itu membuat keterampilan seperti

membuat peta konsep, yang mana nanti hasilnya itu akan di jual ke kelompok lain.

Dalam *Market Place Activity*, metode pembelajaran menuntut keterlibatan aktif siswa. Mereka belajar secara kelompok dan berkontribusi dalam mengembangkan ide-ide bersama. Kesuksesan kelompok menjadi tanggung jawab setiap anggota, oleh karena itu, partisipasi dalam kelompok sangat penting.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat tema metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

*Market Place Activity* merupakan suatu model pembelajaran yang mirip dengan suasana pasar, di mana siswa terlibat dalam kegiatan transaksi informasi seperti jual beli (Afifah, 2020). Metode pembelajaran *Market Place Activity* adalah pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam pencarian dan pengumpulan informasi dari satu kelompok ke kelompok lainnya. *Market Place Activity* juga dikenal sebagai pembelajaran kooperatif karena melibatkan kerjasama antara peserta didik. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran di mana sejumlah siswa membentuk kelompok kecil dengan beragam kemampuan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran (Difany, 2021).

Secara teknis, *Market Place Activity* digunakan untuk menyajikan konsep atau karya. Setiap kelompok dalam pembelajaran siswa sepakat untuk membagi peran. Setiap anggota kelompok bertindak sebagai penjual, mempromosikan, dan menjelaskan hasil kerja kelompok. Beberapa orang melakukan perjalanan sebagai pembeli informasi, mengunjungi kelompok lain untuk melihat dan bertanya, mengevaluasi bahkan mengkritik hasil kerja kelompok lain.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif.

Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

### **Penerapan Metode *Market Place Activity* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Memilih metode pembelajaran yang sesuai memiliki signifikansi yang besar, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena sangat

berpengaruh terhadap partisipasi belajar siswa. Jika metode pembelajaran yang digunakan itu tepat atau sesuai maka partisipasi belajar siswa itu akan meningkat, namun jika metode yang di gunakan itu tidak tepat maka partisipasi belajar siswa itu akan rendah.

Data dari penelitian yang dilakukan di SMA se kabupaten Lumajang diambil dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, termasuk kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa.

“Pengajaran guru Pendidikan Agama Islam disini itu enak, karna mereka mempunyai banyak cara untuk membuat teman-teman berpartisipasi. Mereka sudah menggunakan banyak metode, akan tetapi saya lebih suka dengan metode *market place activity* yang mana beliau menjelaskan terlebih dahulu caranya, kemudian langsung dibagi kelompok serta membuat peta konsep. Dengan begitu kelas tidak menjadi fakum dan teman-teman lebih berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.” (Wawancara dengan seorang siswa bernama Aqli, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Market Place Activity* sangat sesuai untuk siswa dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan partisipasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, mereka diajak untuk membuat peta konsep sendiri dan juga aktif mencari materi yang akan dipelajari.

Dari data temuan empiris pada seklah di kabupaten Lumajang penerapan metode *market place activity* itu dapat membantu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Dan juga peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas saat proses pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity*.

Sesuai dengan hasil observasi di atas, dapat dijelaskan bahwasannya penerapan metode *market place activity* ini bisa membuat partisipasi belajar siswa meningkat. Di sisi lain metode *market place*

*activity* ini masih terdapat faktor penghambat, yang mana pernyataan ini disampaikan oleh Muhammad Sholeh, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Metode *market place activity* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga jika waktu pelajaran cuma sedikit atau terbatas maka akan dilanjutkan pertemuan lagi.” (Wawancara dengan Muhammad Sholeh, 2024).

“Penggunaan metode *market place activity* ini terdapat hal yang tidak saya sukai yaitu mengenai keterbatasan alat pembelajaran seperti kertas manila yang digunakan untuk membuat peta konsep. Dengan begitu saya harus menyiapkan sebelum pembelajaran dimulai.” (Wawancara dengan seorang siswa bernama Rasti, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam menerapkan metode *Market Place Activity* adalah keterbatasan waktu dan kelengkapan alat pembelajaran. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menghalangi proses pembelajaran karena guru telah berupaya menyiapkannya sebaik mungkin sebelum proses pembelajaran dimulai.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil untuk fokus masalah pertama bahwasannya metode *market palce activity* ini dapat membuat partisipasi belajar meningkat dan juga dapat membuat siswa aktif serta berimajinasi. metode *Market Place Activity* efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan partisipasi aktif siswa, pemahaman materi, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi guru mengenai metode MPA dan menerapkan metode ini secara berkelanjutan. Selain itu, metode ini dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lain dengan penyesuaian sesuai karakteristik mata pelajaran tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa metode *Market Place Activity* adalah

strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA. Dan dalam penerapan metode ini juga terdapat penghambatnya, salah satunya yaitu keterbatasannya waktu dan keterbatasannya alat pembelajaran.

### **Faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa itu tentunya ada, karna setiap siswa itu mempunyai potensi yang berbeda-beda. Namun dengan adanya faktor penghambat ini guru tidak menyerah begitu saja, melainkan mereka berusaha semaksimal mungkin dalam mengatasinya. Pernyataan ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor penghambatnya itu pasti ada, tergantung dari faktor internalnya siswa itu juga. Mereka itu mempunyai karakter belajar yang bagaimana, ada yang karakter belajarnya visual, gerakan dan audio. Anak-anak juga terkadang ada yang terlihat santay tapi telinganya dia pasang, Hal itu perlu dijadikan perhatian karna bukan berarti anak itu diam. Jadi sebagai guru itu harus bisa memahami karakter anak yang berbeda-beda." (Wawancara Rini Mujiarti, 2024).

Muhammad Sholeh, S.Pd.I, seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA, juga mengungkapkan hal serupa, yakni bahwa:

"kalau masalah faktor penghambat itu ada, seperti halnya anak yang suka menyendiri atau tidak mudah beradaptasi. Maka dengan begitu dapat menjadi penghalang untuk partisipasi belajarnya." (Wawancara Muhammad Sholeh, 2024).

Sama halnya dengan Nur Humaidah, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMA juga sependapat bahwa:

"Mengenai penghambatnya itu bisa jadi dari dirinya atau dari lingkungannya. Seperti halnya dirumahnya itu lagi ada masalah

keluarga, tidur kemalaman karna begadang main game, ada juga yang malamnya begadang tapi dia itu bekerja membantu orang tuanya, sehingga dengan begitu paginya dia menjadi mengantuk.” (Wawancara Nur Humaidah, 2024).

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menghambat peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mungkin berasal dari faktor internal maupun eksternal, tergantung pada setiap individu, karena setiap siswa memiliki perbedaan. Sebagai guru, penting bagi kita untuk memahami kondisi setiap siswa secara individual, karena tingkat partisipasi belajar siswa dapat berbeda antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lain. Pernyataan ini disampaikan oleh Rini Mujiarti, S.Pd., M.Psi, kepala sekolah SMA, yang menjelaskan bahwa:

“Terdapat perbedaan seperti halnya pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi semisal pelajaran kimia, fisika, biologi dan lain-lain, yang mana anak-anak logikanya harus berjalan.” (Wawancara Rini Mujiarti, 2024).

Muhammad Sholeh, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SMA, menyampaikan hal yang serupa, bahwa:

“Pasti ada perbedaannya karena potensi anak yang berbeda-beda, kadang ada anak yang ahli matematika, fisika dan lain-lain. Akan tetapi dengan begitu kami harus mencari cara supaya anak itu aktif.” (Wawancara Muhammad Sholeh, 2024).

Nur Humaidah, M.Ag, seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA, juga setuju dengan hal tersebut, yang menyatakan bahwa:

“Tentu ada karena anak biasanya ada yang suka pelajaran ini, pelajaran itu, lah maka anak akan aktif dipelajaran yang dia sukai. Akan tetapi dengan begitu anak-anak itu berusaha untuk aktif supaya ia

dapat memahami dan menguasai materi yaang diberikan” (Wawancara Nur Humaidah, 2024).

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya disetiap pembelajaran partisipasi belajar siswa itu berbeda-beda tergantung dari keahlian mereka masing-masing dan juga tergantung dari bagaimana cara guru dalam mengelola kelas dengan menarik.

Namun, menurut Rini Mujiarti, S.Pd.,M.Psi, kepala sekolah di SMA, masih ada tingkat partisipasi belajar siswa yang dinilai rendah, sebagaimana yang disampaikannya bahwa:

“Partisipasi belajar siswa saat kami melakukan observasi kelas itu sudah bagus, memang ada beberapa anak yang pasif tergantung juga kondisi anak saat itu juga. Kalau pelajarannya pagi, energinya masih bagus, maka partisipasi belajar siswa itu bagus.” (Wawancara Rini Mujiarti, 2024).

Sejalan dengan pendapat Muhammad Sholeh, S.Pd.I, seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA, ia mengemukakan bahwa:

“Tentunya ada saja yang partisipasi belajarnya itu rendah. Tergantung dari bagaimana cara kita untuk mengelola kelas dengan semenarik mungkin, supaya kelas tidak menonton dan membosankan.” (Wawancara Muhammad Sholeh, 2024).

Nur Humaidah, M.Ag, seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA, juga setuju bahwa:

“Ada sebagian memang, ada yang aktif, ada juga yang biasa saja. Tinggal bagaimana caranya kita bisa untuk mendampingi anak-anak seperti itu, jadi anak-anak yang partsisipasi belajarnya itu rendah, tidak kami biarkan begitu saja. Mereka harus kita dekati, kenapa kok kurang motivasi dalam belajarnya, apakah hanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja atau semua mapel, atau mungkin hanya hari itu saja dia tidak fokus. Kemudian bagi yang sudah aktif, mereka

itu dijadikan tutor sebaya supaya biar bisa sama-sama berpartisipasi.” (Wawancara Nur Humaidah, 2024).

Dari paparan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya ada masih sebagian anak yang partisipasi belajarnya itu rendah, namun anak yang seperti itu tidak dibiarkan begitu saja. Semaksimal mungkin guru mencari cara atau metode supaya partisipasi belajar anak itu ikut aktif seperti teman lainnya.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil untuk fokus masalah kedua yaitu mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar itu dapat terjadi dari faktor internalnya atau faktor lingkungannya. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penghambat utama dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi belajar yang rendah, metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan perbedaan latar belakang siswa. Untuk mengatasi hambatan ini, disarankan agar sekolah dan guru memperhatikan aspek-aspek tersebut dengan melakukan inovasi dalam metode pembelajaran, menyediakan fasilitas yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inklusif. Dan juga setiap siswa itu partisipasi belajarnya berbeda-beda tergantung dari keahlian masing-masing. Bahkan masih terdapat partisipasi belajar siswa itu yang masih bisa dibilang rendah.

### **Penerapan metode market place activity dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dari paparan data yang telah disajikan, termasuk dokumentasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan seorang siswa, serta hasil observasi kegiatan belajar mengajar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode *Market Place Activity* melibatkan siswa dalam aktivitas mirip pasar di mana mereka menjadi penjual dan pembeli informasi. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok diberi topik tertentu. Setiap kelompok kemudian membuat "stan" untuk menjelaskan topik mereka kepada kelompok lain yang bertindak sebagai "pembeli" yang mencari informasi. Dalam proses ini, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menjadi presenter dan juga pendengar, sehingga terjadi pertukaran informasi yang dinamis dan interaktif. Penerapan metode *market place activity* ini bisa dibilang metode pasar karena terjadi proses jual beli informasi, yang mana siswa sangatlah berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode tersebut siswa itu tidak hanya diam dan berfokus terhadap guru saja, melainkan mereka ikut aktif dan berpartisipasi. Dan dengan metode ini siswa itu dituntut untuk mencari sendiri sub pembahasan yang akan dipelajari, jadi siswa bukan hanya mendengarkan guru saja. Melainkan ia harus terus menggali informasi untuk dijual kepada kelompok lainnya.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari penjual dan pembeli. Setiap kelompok menjual hasil diskusinya ke kelompok lain, sedangkan yang bertugas sebagai pembeli harus membeli informasi pengetahuan dari kelompok lain yang tidak terdapat di dalam kelompoknya (Irwan, 2017).

Namun, dalam pelaksanaan metode tersebut dalam proses pembelajaran, tidak jarang menghadapi beberapa hambatan. Hal yang sama berlaku untuk penerapan metode *market place activity*, di mana terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu karena metode ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, serta keterbatasan sumber daya pembelajaran. Namun hal tersebut tidak terlalu menjadi penghambat, karena guru sudah menyiapkannya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Metode *market place activity* memang

memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Aktivitas ini melibatkan berbagai tahap seperti persiapan, presentasi kelompok, diskusi, dan evaluasi yang memerlukan alokasi waktu yang cukup. Seringkali, keterbatasan waktu menjadi tantangan, terutama dalam jadwal pelajaran yang ketat. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu melakukan perencanaan yang matang dan efisien, mengalokasikan waktu secara optimal untuk setiap tahap kegiatan. Pembagian waktu yang tepat antara persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa semua tahapan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.

Adapun kesimpulan dari paparan di atas untuk fokus masalah pertama yaitu bahwa dengan penerapan metode *market place activity* ini partisipasi belajar siswa itu meningkat, Karena siswa itu dituntut untuk aktif. Namun juga masih ada penghambatnya yaitu waktu yang terbatas, akan tetapi dengan begitu bukan berarti partisipasi belajar siswa itu menjadi rendah.

### **Faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan presentasi data yang disajikan, termasuk hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil penyajian data di atas tersebut bahwasannya faktor penghambat partisipasi belajar siswa itu berbeda-beda, bisa jadi dengan faktor internalnya atau faktor dari lingkungannya. Ada siswa yang karena dari dirinya yang suka menyendiri atau bahkan ia sulit untuk beradaptasi serta bisa jadi karena ada masalah keluarga, sehingga mengakibatkan siswa tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi diantaranya yaitu:<sup>1</sup>

a. Adanya ketertarikan dari objek yang bersangkutan

Ketertarikan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan. Ketika seseorang merasa tertarik terhadap suatu objek atau kegiatan, mereka cenderung lebih aktif dan antusias untuk berpartisipasi. Ketertarikan ini dapat muncul dari berbagai hal, seperti minat pribadi, relevansi dengan kebutuhan atau kepentingan, atau pengalaman positif sebelumnya terkait dengan objek atau kegiatan tersebut. Misalnya, jika seorang siswa merasa tertarik dengan topik yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena berkaitan dengan nilai-nilai moral atau keyakinannya, maka kemungkinan besar dia akan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi atau aktivitas pembelajaran.

b. Karena diperintahkan untuk berpartisipasi

Faktor ini berkaitan dengan pengaruh otoritas atau perintah dari pihak yang berwenang, seperti guru, atasan, atau orang tua. Seseorang mungkin berpartisipasi dalam suatu kegiatan karena mereka merasa memiliki kewajiban atau tanggung jawab untuk melakukannya. Meskipun partisipasi yang muncul dari perintah dapat bersifat lebih terpaksa, namun kadang-kadang hal ini tetap dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan, terutama jika mereka menyadari manfaat atau konsekuensi positif dari partisipasi tersebut.

c. Terdapat keuntungan bagi dirinya

Keuntungan personal atau manfaat yang dapat diperoleh juga menjadi faktor penting dalam memengaruhi partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan. Manusia secara alami cenderung mencari hal-

---

<sup>1</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 299.

hal yang dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi dirinya sendiri. Keuntungan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, pengakuan sosial, atau pencapaian tujuan pribadi. Misalnya, seseorang mungkin aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok karena mereka percaya bahwa dengan berpartisipasi, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan meningkatkan nilai akademis mereka.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan untuk fokus masalah kedua bahwasannya faktor penghambat partisipasi belajar siswa itu berbeda-beda, ada yang dari faktor internalnya, ada juga yang dari faktor eksternalnya. Dan juga guru itu tidak bisa memantau siswa setiap hari, karena siswa itu kebanyakan waktu di luar sekolah dari pada di sekolah. Hal itu yang menjadi penghambatnya karena jika di luar sekolah guru itu tidak ikut memantau, yang mana orang tualah yang berperan karena orang tua adalah guru pertama bagi mereka. Jadi peran orang tua itu sangatlah penting, jika peran orang tua itu tidak ada maka siswa itu akan kurang motivasi sehingga mengakibatkan siswa itu malas untuk belajar dan berakibat partisipasi belajarnya itu rendah.

## **Kesimpulan**

Proses penerapan metode *market place activity* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa itu sangat efektif untuk dilakukan yang mana siswa itu mencari sendiri materi yang akan dipelajari dan siswa itu dapat mengembangkan imajinasinya dengan membuat peta konsep serta juga dapat melatih mental siswa untuk berbicara di depan orang banyak. Dan juga terdapat kendalanya yaitu seperti waktu yang terbatas karena penerapan metode ini

membutuhkan waktu yang banyak, namun hal itu bukan menjadi penghalang karena guru sudah menyiapkannya sesuai modul ajar yang telah dibuatnya. Faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa itu bisa terjadi karena dua faktor yaitu faktor internalnya atau faktor lingkungannya. Karena setiap siswa itu berbeda-beda tergantung dari keahlian masing-masing siswa, namun dengan begitu guru itu harus bisa memahami karakter dari setiap siswa tersebut

## Referensi

- Afifah, Ifa Nur Moh Fahmi Nugraha, dan Budi Hendrawan. "Pengaruh Model *Market Place Activity* (MPA) Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD IT At-TaufiqAl-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA", *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, vol, 3, no. 1, (2020).
- Aridi, Maulid. "Penerapan Metode *Market Place Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XI SMK Harapan Bangsa Kurau". *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, vol. 3, no. 1, (2023)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Aziz, Rosmiati. "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, vol. 8, no. 2, (2019).
- Bramiarto, Ahmad. 2018. "Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity* Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan dan Minuman Halal-Haram Kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya". Skripsi, UIN Sunan Ampel.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Difany, Salsabila. dkk. 2021. *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiningrum, Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ginni, Paul. 2016. *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Habiburrahman, Sayid dan Suroso. 2022. *Materi Pendidikan Agama Islam 1*. Palembang: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Hayati, Mardia. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Hikmawati, Nur. "Penerapan metode *Market Place Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Bersujud Mengagungkan Allah SWT". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 5, (2023)
- Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irwan. "Penerapan Model Pembelajaran *Market Place Activity* Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang", *Jurnal Studi Pendidikan*, vol. 10, no. 5, (2017): 59.
- Kalsum, N. Umi. "Penerapan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* Plus Upaya Meningkatkan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam". *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, vol. 2, no. 2, (2022)
- Khofifah. 2023. "Efektifitas penerapan metode *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI Di UPT SMPN 10 Gresik". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Khuluqo, Ihsana El dan Istaryatiningtias. 2022. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Sulawesi Tenggara: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Mahmudah, Siti. 2023. "Efektivitas Penggunaan Metode *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Materi Makanan Dan Minuman Halal-Haram Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kragan". Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Mukrim. 2019. *“Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma’had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 2 Kediri”*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramayulis. 2013. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ristiana, Dyah. 2022. *Metode Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Riyanto, Slamet. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.
- Ropke, Jochen. 2009. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, Basrowi dan Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M. Sobry. 2019. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suwari dan Abdul Muis Joenaidy. 2020. *Seni Mengelola Pembelajaran*. Mahameru.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.  
Yamin, Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.